



DISTRIBUSI FONEM VOKAL BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

*Distribution Vowel Phonemes in Indonesian Language Textbooks
Grade 1 Elementary Schools*

Muhammad Rakhmat¹, Sopia Alhariri², Sena Annursiah³, Heti Nurhasanah⁴, Yulia Rahmatillah⁵, Wachyudin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara

Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

Email: moh.rakhmat@uninus.ac.id

Abstract

This study contains research on the analysis of the distribution of vowel phonemes in the reading material of grade 1 elementary school textbooks. The research is based on the rampant language errors in the field of pronunciation. These errors are caused by ignorance of good and correct pronunciation. So this research aims to introduce the pronunciation through the distribution of vowel phonemes in a word in the smallest community environment, namely schools. The phoneme distribution analysis in this study uses the theory of phonetic transcription, vowel classification, and distribution of Indonesian phonemes. The method used is descriptive qualitative. The results of the analysis show that the reading material in the textbook contains ten phonological symbols in the form of [a, i, ɪ, u, U, e, ə, ε, o, ɔ]. The ten symbols are pronounced in different ways based on the sound organs they use. The vowel phoneme that always appears in the reading material is the sound [a] which dominates the appearance at the beginning of the word, the middle of the word, and the end of the word.

Abstrak

Penelitian ini berisikan analisis distribusi fonem vokal dalam bahan bacaan buku teks kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini didasari oleh maraknya kesalahan berbahasa dalam bidang pelafalan. Kesalahan tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai cara pelafalan yang baik dan benar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan cara pelafalan melalui pendistribusian fonem vokal dalam suatu kata di lingkungan masyarakat terkecil yaitu sekolah. Analisis distribusi fonem pada penelitian ini menggunakan teori transkripsi fonetik, klasifikasi vokal, dan distribusi fonem bahasa Indonesia. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan bacaan dalam buku teks tersebut terdapat sepuluh lambang fonologi berupa [a, i, ɪ, u, U, e, ə, ε, o, ɔ]. Dari sepuluh lambang tersebut dilafalkan dengan cara yang berbeda berdasarkan pada organ bunyi yang digunakannya. Fonem vokal yang selalu muncul dalam bahan bacaan tersebut ialah bunyi [a] yang mendominasi kemunculan pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata.

Keywords:

*Distribution; vowel phonemes;
reading materials; textbooks*

Kata-kata Kunci:

*Distribusi; fonem vokal; bahan
bacaan; buku teks*

How to Cite: Rakhmat, Muhammad., ddk. (2024). Distribusi Fonem Vokal Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 136—147. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.970>

PENDAHULUAN

Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang dihasilkan karena terjadinya hambatan udara pada alat bicara (Chaer, 2014; Dewi, 2018). Pendapat lain menyebutkan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsinya untuk dapat dibedakan makna leksikalnya (Pateda, 2021; Sari & Effendi, 2022). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Suhardi (2013) fonologi adalah ilmu yang berkenaan dengan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh organ atau alat ucap manusia.

Fonem adalah bunyi yang berfungsi untuk membedakan arti atau makna kata (Pateda, 2021). Sedangkan menurut Iribaram (2017) fonem adalah bunyi terkecil dari suatu ucapan yang tidak mempunyai pengertian tetapi memegang peranan penting dalam mendekati arti. Pembentukan fonem tersebut berkaitan dengan pelafalan yang diucapkan oleh manusia. Pelafalan merupakan cara bunyi suatu bahasa diucapkan. Pelafalan bunyi untuk melafalkan suatu fonem tidak selalu sama dengan fonem yang ada. Pelafalan fonem tidak jarang dilafalkan dengan cara yang berbeda terlebih ketika disatukan dalam sebuah kata. Fonem dibedakan menjadi dua, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan.

Fonem vokal adalah bunyi yang keluar secara leluasa ketika difonisasikan, sedangkan fonem konsonan adalah bunyi yang keluar mendapat halangan ketika difonisasikan (Setyadi, 2019). Pelafalan fonem dalam bahasa Indonesia dilafalkan sesuai dengan bunyi dan nama huruf yang ada dalam bahasa Indonesia (Putri et al., 2021). Pelafalan sendiri dapat diartikan sebagai cara seseorang ketika mengucapkan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap.

Kajian mengenai bunyi tanpa melihat fungsinya disebut fonetik. Fonetik merupakan kajian yang mengkaji bunyi bahasa tanpa melihat fungsi bunyi sebagai pembeda makna (Suhardi, 2013). Selain itu, fonetik juga mempelajari dan merumuskan secara teratur mengenai bunyi bahasa yang berkaitan dengan bagaimana bunyi tersebut terbentuk (Andriyana, 2020; Marsono, 2018). Marsono juga menyebutkan fonetik mempelajari bagaimana bunyi tersebut diterima oleh pendengaran sebagai getaran suara. Pendapat lain mengatakan bahwa fonetik merupakan ilmu yang mengkaji mengenai bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsinya untuk membedakan makna (Pateda, 2021).

Fonetik dapat dilambangkan dengan fonem yang disebut dengan transkripsi fonetik. Transkripsi fonetik merupakan pelambangan fonem dengan huruf (Arti, 2021; Pateda, 2021). Transkripsi fonetik berbeda dengan ejaan, pernyataan tersebut bermakna bahwa huruf tidak dapat diartikan sebagai transkripsi fonetik, begitu pula dengan ejaan yang ditulis belum tentu sama dengan transkripsi fonetik yang ada. Transkripsi fonetik bertujuan untuk menyalin bunyi-bunyi kedalam lambang-lambang yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, dalam proses transkripsi fonetik ketajaman pendengaran dan keahlian dalam menuliskan bunyi-bunyi tidaklah sama. Untuk menyamakan pendapat mengenai simbol bunyi bahasa, terbentuklah suatu badan internasional yang menyepakati simbol untuk setiap bunyi dari ejaan yang ada. Simbol atau lambang fonetik yang telah disepakati oleh badan internasional bernama "International Phonetic Association (IPA)" terdapat 18 simbol untuk melambangkan vokal. Simbol tersebut diantaranya [i, e, ə, ɛ, a, ɑ, ɔ, o, u, dst].

Pelafalan fonem vokal dimudahkan dengan adanya klasifikasi vokal yang menggolongkan bunyi berdasarkan organ yang digunakan untuk menghasilkan bunyi. Pengklasifikasian vokal dimudahkan dengan adanya sistem vokal kardinal. Vokal kardinal merupakan bunyi vokal yang meliputi bentuk bibir tertentu, kualitas bunyi tertentu, dan keadaan lidah tertentu, untuk dapat membentuk suatu rangka bunyi (Malee, 2023; Marsono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, vokal diklasifikasikan berdasarkan: (1) tinggi rendahnya lidah; (2) bagian lidah yang bergerak; (3) struktur; dan (4) bentuk bibir. Bunyi vokal Bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan posisi lidah (bagian lidah tinggi, yaitu /i/ dan /u/, bagian lidah madya /e/, /o/, dan /ə/, bagian lidah rendah /a/), jarak lidah dengan langit-langit (tertutup /i/ dan

/u/, semi tertutup /e/ dan /o/, semi terbuka /ə/, dan terbuka /a/), bentuk bibir (bentuk bibir bulat /o/ dan /u/, bibir tidak bulat /i/, /e/, /a/, dan /ə/).

Pelafalan fonem dapat menimbulkan kekeliruan ketika dilafalkan kurang tepat, sehingga pelafalannya menjadi tidak baku (Allail et al., 2024; Kifriyani, 2020; Senjaya et al., 2021). Kekeliruan pelafalan fonem, khususnya fonem vokal yang sering dilafalkan tidak sesuai dengan tulisannya dapat mengakibatkan adanya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi meliputi beberapa hal, seperti perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem (Al-Ghifari & Marlina, 2023; Fathunah & Siagian, 2023; Jaelani & Triyanto, 2020). Kesalahan pelafalan fonem vokal ini tidak seharusnya dibiarkan begitu saja. Sehingga pemahaman mengenai pelafalan fonem khususnya fonem vokal harus mulai dikenalkan ke berbagai lapisan masyarakat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa di masa yang akan datang. Pemahaman mengenai pelafalan fonem vokal dapat digunakan oleh guru sekolah dasar untuk mengenalkan pelafalan yang baik dan benar dimulai dari bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa di bangku sekolah.

Pelafalan fonem vokal oleh siswa SD seringkali dilafalkan dengan keliru. Kekeliruan pelafalan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya. Faktor internal dipengaruhi oleh pertumbuhan dari diri seseorang sejak kecil, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor di luar kondisi anak secara fisiologis yang berpengaruh pada tumbuh kembang dan pola bahasanya (Hilmi & Khaerunnisa, 2023). Kekeliruan pelafalan sering ditemukan pada siswa kelas 1 SD. Pada jenjang kelas 1, siswa masih mengenal dan mempelajari bunyi huruf untuk belajar membaca. Berdasarkan penelitian Rahma & Dafit (2021) yang berjudul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar memaparkan bahwa siswa cenderung belum bisa melafalkan fonem /e/ yang berbunyi [ɛ].

Seperti yang diketahui bahwa pelafalan fonem vokal tidak selalu dilafalkan dengan cara yang sama tergantung dengan penempatan dan kata yang diucapkannya. Perbedaan cara pelafalan sering kali menjadi kekeliruan ketika melafalkan fonem vokal. Kekeliruan fonem vokal tidak selalu berakibat fatal dengan ditandai penerima informasi masih bisa mengerti apa yang dilafalkan. Lain halnya ketika penerima informasi tidak dapat mengerti sama sekali dengan apa yang dilafalkan, maka hal tersebut sudah berakibat fatal. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai pelafalan fonem vokal harus dipelajari sedini mungkin untuk mencegah adanya kesalahan berbahasa bidang fonologi. Seperti yang diketahui bahwa bahasa memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran (Mughofiroh et al., 2019).

Buku teks bahasa Indonesia yang berisikan bahan bacaan tepat untuk dianalisis pelafalan fonem vokalnya karena buku teks sering digunakan ketika pembelajaran di kelas. Buku teks bahasa Indonesia yang sering digunakan sebagai sumber belajar di kelas, diharapkan akan memudahkan penyampaian hasil temuan penelitian ini untuk disampaikan langsung kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis cara pelafalan fonem vokal yang ada pada bahan bacaan kelas 1 SD dalam buku teks bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Penelitian ini akan meneliti kata yang memiliki fonem vokal pada suku kata tertutup dan terbuka, serta kata yang berada pada posisi awal kata, tengah kata dan akhir kata, dengan menggunakan transkripsi fonetik dan klasifikasi vokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Lebih lanjut Sugiyono memaparkan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci penelitian, yang menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan dengan menggunakan analisis data yang bersifat

induktif/kualitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisis data temuan yang sesuai dengan kenyataan (Khoirunnisa et al., 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil temuan dari analisis kata yang terdapat dalam bahan bacaan buku teks bahasa Indonesia. Penggambaran tersebut berupa penjelasan lebih mendalam mengenai bagaimana pelafalan fonem vokal yang terdapat pada data dilafalkan oleh alat ucap maupun lambang fonologi. Teknik analisis menggunakan teori pelambangan transkripsi fonetik, klasifikasi vokal, dan distribusi fonem vokal. Pengumpulan data menggunakan tabel yang didalamnya terdapat kode berisikan judul buku yaitu Bahasa Indonesia (BI) dan nomor halaman berupa angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelambangan Fonem Vokal

Buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD Kurikulum Merdeka yang terbit pada tahun 2021 dibawah naungan Kemendikbud berisikan bahan bacaan berupa cerita yang digunakan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan literasi peserta didik. Berdasarkan hasil tinjauan pada bahan bacaan buku teks tersebut, ditemukan data yang sesuai untuk dijadikan sebagai bahan analisis pelambangan fonem vokal. Data yang terdapat dalam buku teks berupa kata yang terdapat pada bahan bacaan peserta didik. Kata yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis sebanyak 248 kata dari 14 bahan bacaan. Berikut merupakan analisis keseluruhan dari data yang ditemukan dalam buku teks kelas 1 SD Kurikulum Merdeka.

Fonem Vokal /a/

Penggunaan fonem vokal /a/ dapat ditemukan pada bahan bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut. Fonem vokal /a/ dilambangkan dengan [a] untuk bunyi yang dilafalkan dengan tajam/jelas untuk suku kata terbuka dan tertutup. Fonem vokal /a/ dalam fonetik dilambangkan dengan [a]. Berikut merupakan data yang didapatkan dalam buku teks tersebut.

Tabel 1.
Pelambangan Fonem Vokal /a/

No	Kode	Kata	Fonem Vokal /.../	Transkripsi Fonetis	Keterangan
1	BI:57	Ada	/a/	[a d a]	Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas.
2	BI:57	Banyak	/a/	[b a ŋ a k]	Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas.
3	BI:126	Maaf	/a/	[m a ? a f]	Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas.

Berdasarkan data pelambangan di atas, fonem vokal /a/ dilambangkan dengan [a] karena memiliki bunyi yang sama, yaitu dilafalkan dengan tajam/jelas. Pada suku kata tertutup atau terbuka pelafalan fonem /a/ dibunyikan dengan cara yang sama. Pada kata Ada dalam buku teks bahasa Indonesia halaman 57, memiliki dua fonem /a/ yang terletak pada awal dan akhir kata. Letak fonem vokal yang berada pada posisi tersebut disebut dengan suku kata terbuka, karena tidak berada di tengah-tengah fonem konsonan. Sehingga lambang yang digunakan pada kata tersebut berupa [a] yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Sehingga, transkripsi fonetis yang dimiliki oleh kata tersebut berupa [a d a].

Pada kata banyak, memiliki dua fonem /a/ yang terletak pada tengah kata dengan posisi suku kata tertutup. Penggunaan lambang bunyi fonem /a/ untuk kata terbuka dan suku kata tertutup dilambangkan dengan bunyi [a], sehingga transkripsi fonetis untuk kata tersebut berupa [b a ŋ a k]. Begitu pula untuk kata maaf yang terletak pada suku kata tertutup dengan posisi pada tengah kata. Tanskripsi fonetisnya berupa dan [m a ? a f].

Fonem Vokal /e/

Fonem vokal /e/ dalam fonetik dilambangkan dengan tiga lambang yaitu, [e], [ə], dan [ɛ]. Hal tersebut terjadi karena fonem vokal /e/ memiliki tiga bunyi yang berbeda. Bunyi [e] digunakan untuk melambangkan bunyi dalam suku kata terbuka yang dilafalkan dengan tajam. Bunyi [ə] digunakan untuk melambangkan bunyi dalam suku kata terbuka atau tertutup yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Sedangkan bunyi [ɛ] digunakan pada suku kata terbuka ataupun tertutup yang diikuti bunyi [ɛ] diucapkan lemah. Di bawah ini merupakan data yang didapatkan dari buku teks Kelas 1.

Tabel 2.
Pelambangan Fonem Vokal /e/

No	Kode	Kata	Fonem Vokal /.../	Transkripsi Fonetis	Keterangan
1	BI:129	Empat	/a/, /e/	[ə m p a t]	Bunyi [ə] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas.
2	BI:166	Kue	/e/, /u/	[k u e]	Bunyi [u] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [e] dilafalkan tajam.
3	BI:157	Mereka	/a/, /e/	[m ə r ɛ k a]	Bunyi [ə] dilafalkan tajam/jelas. Pada suku kata yang diikuti bunyi [ɛ] diucapkan lemah. Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas.

Berdasarkan data di atas, pelambangan fonem vokal /e/ dilambangkan sesuai dengan bunyi dan penempatan suku kata. Pada kata *empat* yang ditemukan pada halaman 129, fonem /e/ dilambangkan dengan bunyi [ə] karena berhadapan dengan bunyi fonem [m] yang memiliki tekanan yang lebih keras. Sehingga bunyi [ə] dilafalkan dengan jelas yang disatukan dengan bunyi fonem [m] membentuk lambang bunyi [əmpat]. Pada kata *kue*, fonem /e/ dilambangkan dengan bunyi [e] karena berada pada suku kata terbuka, dan tidak memiliki tekanan dari fonem lain. Sehingga membentuk lambang bunyi [ku^e].

Pada kata *mereka*, fonem /e/ dilambangkan dengan bunyi [ə] dan bunyi [ɛ]. Pelambangan fonem /e/ menjadi bunyi [ə] pada suku kata *me* terjadi karena fonem /e/ berada dibawah penekanan bunyi [m]. Sedangkan pelambangan fonem /e/ menjadi bunyi [ɛ] terjadi karena fonem /e/ tidak memiliki tekanan dari fonem sebelumnya. Sehingga hal tersebut membentuk lambang bunyi [mə^ɛkə]

Fonem Vokal /i/

Fonem vokal /i/ dalam fonetik dilambangkan menjadi bunyi [i] dan [ɪ]. Bunyi [i] digunakan untuk melambangkan bunyi dari suku kata terbuka atau tertutup yang dilafalkan dengan tajam/jelas. sedangkan bunyi [ɪ] digunakan untuk melambangkan bunyi dari suku kata tertutup yang dilafalkan dengan lemah. Berikut merupakan data yang ditemukan dalam buku teks kelas 1.

Tabel 3.
Pelambangan Fonem Vokal /i/

No	Kode	Kata	Fonem Vokal /.../	Transkripsi Fonetis	Keterangan
1	BI:168	Ingin	/i/	[i ŋ i n]	Bunyi [i] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [ɪ] dilafalkan lemah.
2	BI:7	Kini	/i/	[k i n i]	Bunyi [i] dilafalkan tajam/jelas.
3	BI:128	Terima kasih	/a/, /e/, /i/	[t ə r i m a k a s i h]	Bunyi [ə] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [a]

No	Kode	Kata	Fonem Vokal /.../	Transkripsi Fonetis	Keterangan
					dilafalkan tajam/jelas.
					Bunyi [i] dilafalkan tajam/jelas.
					Bunyi [ɪ] dilafalkan lemah.

Berdasarkan data di atas, pelambangan fonem /i/ dilambangkan menjadi [i] dan [ɪ]. Pada kata *ingin*, fonem /i/ dilambangkan dengan bunyi [i] dan [ɪ]. Pelambangan bunyi [i] pada awal kata *ingin* terjadi karena fonem /i/ berada pada suku kata terbuka. Sedangkan pelambangan bunyi [ɪ] pada tengah kata *ingin* terjadi karena fonem /i/ berada pada suku kata tertutup yang mendapatkan tekanan bunyi dari fonem sesudah dan sebelumnya. Penggunaan bunyi [i] dan [ɪ] tersebut membentuk lambang bunyi [iŋɪn]. Pada kata *kini*, yang dilambangkan dengan bunyi [i]. Pelambangan fonem /i/ dengan bunyi [i] pada semua suku kata *kini* disebabkan karena fonem /i/ yang berada pada suku kata terbuka. Penggunaan bunyi [i] tersebut membentuk lambang bunyi [kiɲi].

Pada kata *terima kasih*, fonem vokal /i/ dilambangkan dengan bunyi [i] dan bunyi [ɪ]. Hal tersebut disebabkan karena posisi fonem /i/ yang berada pada posisi yang berbeda. Bunyi [i] berada pada suku kata terbuka, sedangkan bunyi [ɪ] berada pada suku kata tertutup. Perbedaan bunyi tersebut akan menyebabkan perbedaan pula ketika dilafalkan. Penggunaan lambang bunyi [i] dan [ɪ] pada kata *terimakasih* membentuk lambang bunyi [təɾima kaʃɪh].

Fonem Vokal /o/

Fonem vokal /o/ dalam fonologi dilambangkan menjadi [o] dan [ɔ]. Lambang bunyi [o] pada suku kata terbuka dilafalkan dengan tajam/jelas. Sedangkan lambang bunyi [ɔ] pada suku kata tertutup atau terbuka dilafalkan dengan lemah. Berikut merupakan data dan analisis yang ditemukan dalam buku teks kelas 1 SD.

Tabel 4.
Pelambangan Fonem Vokal /o/

No	Kode	Kata	Fonem Vokal /.../	Transkripsi Fonetis	Keterangan
1	BI:171	Orang-orang	/a/, /o/	[o r a ŋ – o r a ŋ]	Bunyi [o] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas.
2	BI:167	Mobil	/i/, /o/	[m o b ɪ l]	Bunyi [o] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [ɪ] dilafalkan lemah.
3	BI:140	Pohon	/o/	[p ɔ h ɔ n]	Suku kata yang diikuti bunyi [ɔ] diucapkan lemah.

Berdasarkan data di atas, fonem /o/ dilambangkan menjadi dua yaitu [o] dan [ɔ]. Pada kata *pohon*. Pada suku kata *po* pelambangan bunyi [ɔ] digunakan karena bunyi fonem lain mengikuti bunyi fonem [ɔ]. Sedangkan pada suku kata *hon* bunyi [ɔ] digunakan karena fonem /o/ yang berada pada suku kata tertutup. Dari penggunaan bunyi tersebut membentuk lambang bunyi [pɔhɔn].

Pada kata *orang-orang*, fonem vokal /o/ dilambangkan dengan bunyi [o] karena berada pada suku kata terbuka dan dilafalkan dengan tajam/jelas. Sehingga membentuk lambang bunyi [oɾaŋ – oɾaŋ]. Pelambangan bunyi [o] juga digunakan pada kata *mobil*. Hal tersebut karena fonem /o/ berada pada suku kata terbuka sehingga membentuk lambang bunyi [mɔbɪl].

Fonem Vokal /u/

Fonem vokal /u/ dalam fonologi dilambangkan menjadi [u] dan [U]. Bunyi [u] pada suku kata terbuka dilafalkan dengan tajam/jelas. Bunyi [U] pada suku kata tertutup dilafalkan lemah. Berikut merupakan data yang didapatkan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas I.

Tabel 5.
Pelambangan Fonem Vokal /u/

No	Kode	Kata	Fonem Vokal /.../	Transkripsi Fonetis	Keterangan
1	BI:116	Aku	/a/, /u/	[a k u]	Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [u] dilafalkan tajam/jelas.
2	BI:68	Batuk	/a/, /u/	[b a t U k]	Bunyi [a] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [U] dilafalkan lemah.
3	BI:181	Untuk	/u/	[u n t U k]	Bunyi [u] dilafalkan tajam/jelas. Bunyi [U] dilafalkan lemah.

Berdasarkan data di atas, pelambangan fonem vokal /u/ terbagi menjadi dua berdasarkan pelafalannya. Pada kata *aku*, fonem vokal /u/ dilambangkan dengan bunyi [u] karena berada pada suku kata terbuka. Sehingga lambang bunyi yang terbentuk berupa [aku]. Pada kata *batuk*, fonem vokal /u/ dilambangkan dengan bunyi [U] yang dilafalkan dengan lemah. Penggunaan bunyi [U] pada kata *batuk* tersebut karena posisinya yang berada pada suku kata tertutup. Sehingga lambang bunyi yang terbentuk berupa [batUk].

Pada kata *untuk*, fonem vokal /u/ dilambangkan dengan bunyi [u] dan bunyi [U]. Bunyi [u] dilafalkan dengan tajam/jelas, sedangkan bunyi [U] dilafalkan dengan lemah. Penggunaan lambang bunyi [u] pada kata *untuk* terjadi karena posisinya yang berada pada suku kata terbuka, posisinya yang berada pada awal kata memperkuat pelambangan menggunakan bunyi [u]. Penggunaan lambang bunyi [U] pada kata *untuk* juga terjadi karena posisinya yang berada pada suku kata tertutup. Dari penggunaan dua lambang bunyi berbeda tersebut membentuk lambang bunyi [untUk].

Pelafalan Fonem Vokal

Fonem Vokal /a/

Pelafalan fonem vokal /a/ pada klasifikasi vokal menghasilkan bunyi [a]. Pelafalan tersebut dilafalkan melalui bagian-bagian organ bunyi yang dikategorikan berdasarkan kategori vokal dalam fonologi. Berikut merupakan data yang didapatkan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD.

Tabel 6.
Pelambangan Fonem Vokal /a/

No	Kode	Kata	Vokal	Tinggi Rendahnya Lidah	Gerak Lidah Bagian	Struktur	Bentuk Bibir
1	BI:85	Apa	[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
2	BI:206	Bapak	[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
3	BI:211	Dia	[i]	Tinggi atas	Depan	Tertutup	Tak bulat
			[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat

Berdasarkan data di atas, pelafalan bunyi [a] dilafalkan dengan cara yang sama. Pada kata [apa], [bapa?], dan [dia] menggunakan bunyi [a] yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Bunyi [a] dilafalkan dengan cara bagian lidah antara lidah depan dan lidah belakang terletak serendah-rendahnya, dan bibir terbuka tidak bulat.

Fonem Vokal /e/

Pelafalan fonem vokal /e/ dilafalkan dengan menghasilkan tiga bunyi, yaitu [e], [ə], dan [ɛ]. Ketiga bunyi tersebut dilafalkan berbeda berdasarkan organ bunyi yang digunakan. Berikut merupakan data yang didapatkan dari buku teks kelas 1SD.

Tabel 7.
Pelambangan Fonem Vokal /e/

No	Kode	Kata	Vokal	Tinggi Rendahnya Lidah	Gerak Lidah Bagian	Struktur	Bentuk Bibir
1	BI:157	Enam	[ə]	Madya	Tengah	Semi- terbuka	Tak bulat
2	BI:84	Parade	[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
			[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
			[e]	Madya atas	Tengah	Semi- terbuka	Tak bulat
3	BI:181	Celengan	[ɛ]	Madya bawah	Depan	Semi- terbuka	Tak bulat
			[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat

Berdasarkan data di atas, pelafalan fonem /e/ dilafalkan dengan tiga cara yang berbeda sesuai dengan bunyi yang dihasilkan. Pada kata [cɛlɛŋan], bunyi yang digunakan berupa [ɛ] yang mana ketika suku kata diikuti bunyi [ɛ] maka bunyi lain terdengar lemah. Bunyi [ɛ] dilafalkan dengan cara bagian lidah di keataskan kurang lebih sepertiga dari jarak posisi terendah sampai posisi tertinggi, dan bentuk bibir merentang sedikit melebar.

Pada kata [ɛnam], bunyi yang digunakan berupa [ə] yang dilafalkan dengan jelas. Bunyi [ə] dilafalkan dengan cara antara bagian lidah depan dan belakang di keataskan kurang lebih sepertiga dari jarak posisi terendah sampai posisi tertinggi. Bentuk bibir merentang agak bulat dalam keadaan yang disebut netral. Pada kata [parade], bunyi yang digunakan berupa [e] yang dilafalkan dengan tajam. Bunyi [e] dilafalkan dengan cara bagian depan lidah di keataskan kurang lebih dua pertiga dari posisi terendah sampai posisi tertutup, dan bentuk bibir merentang sedikit melebar.

Fonem Vokal /i/

Pelafalan fonem vokal /i/ dilafalkan dengan dua bunyi, yaitu [i] dan [ɪ]. Kedua bunyi tersebut dilafalkan dengan cara yang berbeda sesuai dengan organ bunyi yang digunakannya. Berikut merupakan data yang didapatkan dalam buku teks kelas 1 SD.

Tabel 8.
Pelambangan Fonem Vokal /i/

No	Kode	Kata	Vokal	Tinggi Rendahnya Lidah	Gerak Lidah Bagian	Struktur	Bentuk Bibir
1	BI:182	Bersih	[ə]	Madya	Tengah	Semi-terbuka	Tak bulat
			[ɪ]	Tinggi bawah	Depan	Semi-tertutup	Tak bulat
2	BI:209	Ibu	[i]	Tinggi atas	Depan	Tertutup	Tak bulat
			[u]	Tinggi atas	Belakang	Tertutup	Bulat
3	BI:88	Kelinci	[ə]	Madya	Tengah	Semi- terbuka	Tak bulat
			[ɪ]	Tinggi bawah	Depan	Semi-tertutup	Tak bulat
			[i]	Tinggi atas	Depan	Tertutup	Tak bulat

Berdasarkan data di atas, dua bunyi dari fonem /i/ muncul dalam buku teks bahasa Indonesia kelas I SD. Pada kata [ibu], bunyi yang digunakan berupa [i] yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Bunyi [i] dilafalkan dengan cara bagian lidah dinaikkan setinggi-tingginya, dan bentuk bibir merentang. Pada kata [bersih], bunyi yang digunakan berupa bunyi [ɪ] yang

dilafalkan dengan lemah. Bunyi [ɪ] dilafalkan dengan cara bagian depan lidah di keataskan, tetapi tidak setinggi posisi [i], dan bentuk bibir merentang. Pada kata [kəlɪncɪ], bunyi yang digunakan yaitu bunyi [ɪ] dan [i]. Bunyi [ɪ] dilafalkan dengan lemah karena berada pada suku kata tertutup, sedangkan bunyi [i] dilafalkan dengan tajam/jelas. Kedua bunyi tersebut dilafalkan dengan cara yang sama seperti pada kata sebelumnya.

Fonem Vokal /o/

Pelafalan fonem /o/ menghasilkan dua bunyi yang berbeda, yaitu [o] dan [ɔ]. Hal tersebut sesuai dengan klasifikasi vokal dalam fonologi. Berikut merupakan data yang didapatkan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas I SD.

Tabel 9.
Pelambangan Fonem Vokal /o/

No	Kode	Kata	Vokal	Tinggi Rendahnya Lidah	Gerak Lidah Bagian	Struktur	Bentuk Bibir
1	BI:3	Bola	[o]	Madya atas	Belakang	Semi- tertutup	Bulat
			[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
2	BI:147	Mencoba	[ə]	Madya	Tengah	Semi- terbuka	Tak bulat
			[o]	Madya atas	Belakang	Semi- tertutup	Bulat
3	BI:44	Menyemprot	[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
			[ə]	Madya	Tengah	Semi- terbuka	Tak bulat
			[ɔ]	Madya bawah	Belakang	Semi- terbuka	Bulat
			[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat

Berdasarkan data di atas, kedua bunyi dari fonem /o/ terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas I SD. Pada kata [bola], dan [mənoba], bunyi yang digunakan berupa [o] yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Bunyi [o] dilafalkan dengan cara bagian belakang lidah di keataskan kira-kira dua pertiga dari jarak posisi terbuka dan posisi tertutup. Bentuk bibir bulat kecil, jarak kedua rahang agak besar. Pada kata [mənɔmpɾɔt], bunyi yang digunakan berupa [ɔ] yang mana ketika suku kata lain diikuti bunyi tersebut dilafalkan dengan lemah. Bunyi [ɔ] dilafalkan dengan cara bagian belakang lidah di keataskan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terbuka ke posisi tertutup. Bentuk bibir membulat dan besar serta jarak rahang agak lebar.

Fonem Vokal /u/

Pelafalan fonem vokal /u/ menghasilkan dua bunyi yang berbeda yaitu [u] dan [U]. Hal tersebut sesuai dengan klasifikasi vokal dalam fonologi. Berikut merupakan data yang didapatkan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD.

Tabel 10.
Pelambangan Fonem Vokal /u/

No	Kode	Kata	Vokal	Tinggi Rendahnya Lidah	Gerak Lidah Bagian	Struktur	Bentuk Bibir
1	BI:167	Tahu	[a]	Rendah bawah	Depan	Terbuka	Tak bulat
			[u]	Tinggi atas	Belakang	Tertutup	Bulat
2	BI:163	Truk	[U]	Tinggi bawah	Belakang	Semi- tertutup	Bulat
3	BI:59	Untung	[u]	Tinggi atas	Belakang	Tertutup	Bulat

Berdasarkan data di atas, bunyi [u] dan [U] terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD. Pada kata [tahu], bunyi yang digunakan berupa [u] yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Bunyi [u] dilafalkan dengan cara lidah bagian belakang dinaikkan setinggi-tingginya, bentuk bibir membulat tertutup, dan jarak antara kedua rahang mengecil. Pada kata

[trUk], bunyi yang digunakan berupa bunyi [U] yang dilafalkan dengan lemah. Bunyi [U] dilafalkan dengan cara bagian belakang lidah di keataskan, tetapi tidak setinggi posisi [u]. Bentuk bibir bulat kecil, jarak antara kedua rahang tidak terlalu pendek. Pada kata [untUŋ] bunyi yang digunakan berupa bunyi [u] dan [U]. Bunyi [U] dilafalkan dengan lemah, dan bunyi [u] dilafalkan dengan tajam/jelas. Pelafalan kedua bunyi tersebut dilafalkan sama seperti yang lain. Namun, pada bunyi [U] bentuk bibir cenderung ke atas.

Distribusi Fonem Vokal

Vokal di Awal Kata

Distribusi fonem vokal di awal kata dalam bahan bacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD didominasi oleh bunyi [a] dan bunyi [i]. Sedangkan bunyi yang tidak muncul di awal kata pada bahan bacaan buku teks ini yaitu bunyi [e], bunyi [ɛ], bunyi [ɪ], bunyi [ɔ], dan bunyi [U]. Frekuensi bunyi [a] dan bunyi [i] paling sering muncul di awal kata (35%), diikuti oleh bunyi [u] (15%), bunyi [ə] (10%), dan bunyi [o] (5%). Sedangkan bunyi lain tidak ditemukan pada awal kata. Berdasarkan hal tersebut, fonem vokal yang sering muncul di awal kata dalam bahan bacaan buku teks bahasa Indonesia adalah bunyi [a] dan bunyi [i].

Dengan demikian, pengenalan mengenai pelafalan fonem vokal pada awal kata cenderung lebih mudah karena pelafalan bunyi [a] dan bunyi [i] hanya dibedakan oleh gerak lidah atas bawah dan stuktur terbuka dan tertutup. Sehingga tidak perlu usaha lebih untuk mengajarkan pelafalan fonem vokal yang baik dan benar kepada peserta didik kelas 1 SD khususnya kepada peserta didik yang belum bisa membaca.

Vokal di Tengah Kata

Distribusi fonem vokal di tengah kata dalam buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD didominasi oleh bunyi [a]. Sedangkan bunyi yang tidak muncul yaitu bunyi [e]. Frekuensi bunyi [a] paling banyak muncul (41%), diikuti bunyi [ə] (22%), kemudian bunyi [i] dan bunyi [u] (9%), bunyi [ɪ] (5%), bunyi [U] (8%), bunyi [o] (3%), bunyi [ɔ] (2%), dan bunyi [ɛ] (1%). Sedangkan bunyi [e] tidak ditemukan pada bahan bacaan buku teks tersebut. Berdasarkan hal tersebut, bunyi [a] merupakan fonem vokal yang sering muncul pada tengah kata dalam buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD.

Dengan demikian, pengenalan mengenai pelafalan fonem vokal yang baik dan benar cenderung mudah karena bunyi [a] merupakan bunyi yang sering diucapkan dalam bahasa Indonesia. Pada kehidupan sehari-hari pun bunyi [a] cenderung menjadi bunyi pertama yang diucapkan oleh anak-anak yang baru belajar berbicara. Sehingga pengenalan fonem vokal untuk bunyi [a] ditengah kata akan dengan mudah diikuti oleh peserta didik yang sedang belajar membaca.

Vokal di Akhir Kata

Distribusi fonem vokal di akhir kata pada bahan bacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD didominasi oleh bunyi [a]. Sedangkan bunyi yang tidak muncul pada akhir kata yaitu bunyi [ə], bunyi [ɛ], bunyi [ɪ], bunyi [o], bunyi [ɔ], dan bunyi [U]. Frekuensi bunyi [a] paling banyak muncul (49%), diikuti bunyi [u] (25%), bunyi [i] (24%), dan bunyi [e] (3%). Sedangkan bunyi fonem vokal lain tidak ditemukan pada akhir kata. Berdasarkan hal tersebut, bunyi [a] merupakan bunyi fonem vokal yang paling sering muncul dalam bahan bacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 1 SD.

Dengan demikian, pengenalan fonem vokal lebih mudah dikenalkan kepada peserta didik karena bunyi fonem vokal yang ada pada akhir kalimat dalam bahan bacaan tersebut merupakan bunyi yang dilafalkan dengan tajam/jelas. Sehingga tidak perlu disesuaikan dengan tekanan dari bunyi fonem lain baik vokal maupun konsonan.

SIMPULAN

Pelambangan fonem vokal dalam bahan bacaan dengan melihat posisi suku kata dan bunyi yang dihasilkan menunjukkan perbedaan bunyi. Perbedaan bunyi tersebut dapat dilambangkan dengan fonem vokal. Lambang fonem vokal yang muncul dalam bahan bacaan tersebut berupa [a, i, ɪ, u, U, e, ə, ε, o, ɔ]. Berdasarkan hal tersebut, pelambangan fonem vokal dalam bahan bacaan buku teks kelas 1 SD memiliki lambang bunyi yang berbeda. Setiap fonem vokal dapat dilambangkan lebih dari satu macam. Oleh karena itu, pelambangan pada kata dalam bentuk teks perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan bunyi yang harus dilafalkan.

Pelafalan dalam bahan bacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 1 memiliki perbedaan pelafalan berdasarkan pada lambang fonologi yang digunakanya. Setiap fonem vokal yang terdapat pada kata yang dianalisis memiliki perbedaan bunyi. Perbedaan bunyi tersebut dilafalkan dengan cara yang berbeda pula tergantung pada organ bunyi yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, pelafalan fonem vokal dalam bahan bacaan buku teks kelas 1 SD dilafalkan dengan cara yang berbeda. Hasil analisis tersebut dapat memudahkan guru untuk mengajarkan membaca kepada peserta didiknya. Sehingga guru dapat dengan mudah memberitahu peserta didik cara menggunakan organ bunyi untuk membentuk sebuah bunyi fonem vokal yang benar.

Distribusi fonem vokal bahasa Indonesia dalam bahan bacaan buku teks kelas 1 SD menunjukkan bahwa bunyi [a] mendominasi setiap posisi kata. Pada distribusi fonem vokal di awal kata didominasi oleh bunyi [a] dan [i] yang memiliki jumlah kemunculan yang sama. Sedangkan distribusi fonem vokal di tengah kata didominasi oleh bunyi [a] dan [ə] yang memiliki jumlah kemunculan lebih banyak dari bunyi fonem lain. Dan pada distribusi fonem vokal di akhir kata didominasi oleh bunyi [a]. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa distribusi fonem vokal bahasa Indonesia dalam bahan bacaan buku teks kelas 1 SD didominasi oleh bunyi [a] yang selalu muncul dalam setiap posisi kata. Hasil analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan bahan bacaan buku teks dapat dengan mudah diajarkan kepada peserta didik. Kemudahan dalam mengajarkan membaca kepada peserta didik disebabkan oleh fonem vokal /a/ yang hanya memiliki satu lambang bunyi dan pelafalan yang cenderung lebih mudah untuk dilafalkan. Namun, hal tersebut tidak menjadikan pengajaran mengenai pelafalan bunyi lain menjadi sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, A. N., & Marlina, L. (2023). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Membaca Surat Al-Fatihah di Program Tahfizh Nurul Huda Garut. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 58–75. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i2.4598>
- Allail, C. A., Maulani, H., & Syihabuddin, S. (2024). Analisis Kesalahan Fonologi dalam Pengucapan Huruf Hijaiyah pada Penderita Gangguan Pendengaran Sensorineural. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 77–96. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.06>
- Andriyana, A. (2020). Analisis Gangguan Fonologi dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ pada Penderita Cadel. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(2), 57–64. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2700>
- Arti, H. S. (2021). Keterlambatan Berbahasa Anak Usia Lima Tahun pada Tataran Fonetik

- Kajian Linguistik. *Arkhai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 29–38.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Dewi, W. W. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia*. PT Intan Pariwara.
- Fathunah, N., & Siagian, I. (2023). Studi Variasi Pelafalan Fonem /R/ dan Gangguan Fonologi pada Penderita Cadel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 522–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8429854>
- Hilmi, A., & Khaerunnisa, D. (2023). Acquisition of Syntactic Aspects in Children 1 year old born premature. *Keilmuan Pendidikan dan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 54.
- Iribaram, S. M. (2017). Distribusi Fonem Bahasa Mor. *Kibas Cenderawasih*, 14(1), 71–102.
- Jaelani, E. P., & Triyanto, T. (2020). Analisis Gangguan Mekanisme Berbicara pada Anak Cadel. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(2), 106–110. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i2.2488>
- Kifriyani, N. A. (2020). Analisis Penderita Gangguan Cadel pada Kajian Psikolinguistik. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 7(2), 35–43.
- Malee, I. (2023). Penyebaran Sistem Vokal DMP di Yaha. *RENTAS: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 267–287. <https://doi.org/10.32890/rentas2023.2.12>
- Marsono. (2018). *Fonetik*. Gadjah Mada University Press.
- Mughofiroh, I., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2019). Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Kabar Cirebon. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 159–172. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i3.28>
- Pateda, M. (2021). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Titian Ilmu.
- Putri, M. R., Fachrullah, T. A., & Machdalena, S. (2021). Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan Kata Serapan dari Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia. *Prosodi*, 15(2), 166–177. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v15i2.12183>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Sari, M., & Effendi, D. (2022). Analisis Kajian Fonologi pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.8043>
- Senjaya, S., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2021). Analysis of Language Errors in the Video of President Joko Widodo'S Official Speech on Youtube in 2019. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v3i1.64>
- Setyadi, A. (2019). Fonem Deret Vokal dalam Bahasa Indonesia. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.2.169-180>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suhardi, S. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Ar-Ruzz Media.